

# PEMETAAN TINGKAT RELIGIUSITAS DAERAH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KECAMATAN TEMAYANG

Moh. Yusuf Efendi, M. Iqbal Tawakkal, Sunu Wahyudhi  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro  
[moh.yusufefendi@unugiri.ac.id](mailto:moh.yusufefendi@unugiri.ac.id)

## Abstrak

Religiosity is a religious delusion expressed by doing daily worship, praying, reading books and manifested in various sides of life. A person's level of religiosity lies not only in individual spirituality, but also religious activity in daily life and is carried out consistently. The increase in religiosity is not separated from the influence of religious activities such as tahlilan, routine studies and other religious activities. In addition, the existence of non-formal educational institutions and religious facilities such as mosques and mosques is also one of the factors in increasing the value of community religiosity. Temayang is a sub-district consisting of 12 villages. A geographic information system is required to describe the level of religiosity of each region. This research is qualitatively descriptive. The methods used in this study are inductive methods and deductive methods. Quantitative data includes population recapitulation, population education level, and potential religious facilities/infrastructure. Qualitative data covers the value of community religiosity and community religious activities. Data collection techniques used include observation, *interview*, and documentation. Data is processed using the data triangulation method. From the data obtained that the tema village is the village with the largest number of religious activities. From the data spread of polls can be summed up belun village, Ngujung, Temayang, Jono, Kedungsari and Pandantoyo is a village of high level of religiosity while Buntalan, Papringan, Soko, and Bakulan village religious level is still low.

Keywords: Religiosity, Religious Activities, And Geographic Information Systems, GIS

## A. PENDAHULUAN

Kata religius yang berasal dari bahasa inggris religious dapat diterjemahkan dengan sikap keberagamaan<sup>1</sup>. Menurut James Martineau, istilah religi berasal dari kata latin *religio*, yang dapat berarti *obligation* atau kewajiban. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, istilah religi ini dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat

---

<sup>1</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama* (Penerbit Kanisius, 1994).

manusia<sup>2</sup>. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya, baik dari segi ibadah, maupun seseorang itu melakukan aktivitas lain<sup>3</sup>.

Sehubungan dengan dimensi agama (religi) yang sedang dibahas ini, Stark dan Glock, dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment*<sup>4</sup>, menjabarkan bahwa religiusitas (religiosity) meliputi lima dimensi yaitu: *Pertama*, Dimensi Ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. *Kedua*, Dimensi Ideologis; yang berfungsi untuk mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agama. *Ketiga*, Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. *Keempat*, Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya. Menurut Zakiah, derajat pengertian doa itu penting untuk membuat kesehatan mental, baik untuk penyembuhan, pencegahan maupun untuk pembinaan<sup>5</sup>. *Kelima*, Dimensi Konsekuensi; Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang dapat digunakan kerangka konsep keikutsertaan ritual keagamaan, keterlibatan ideologis, keterlibatan intelektual, keterlibatan pengalaman, keterlibatan konsekuen<sup>6</sup>.

Hal senada juga diungkapkan Tutik dwi haryanti<sup>7</sup>, dalam penelitian bahwa jika tingkat religiusitas seseorang itu tinggi berarti tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku prososial, karena perilaku prososial merupakan salah satu matra dalam meningkatkan tingkat religiusitas. Dalam meningkatkan tingkat religiusitasnya, individu tidak hanya cukup dengan melakukan ritual-ritual keagamaan saja atau tidak cukup hanya menekankan pada pemahaman dan implementasi matra hubungan manusia dengan Allah tetapi diperlukan juga pengimplementasian matra hubungan antar sesama manusia untuk mencapai tingkat ketaqwaan yang sempurna.

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Mizan Pustaka, 2013).

<sup>3</sup> Djameludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar," *Databoks. Katadata. Co. Id. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2019/09/24/berapa-jumlahpenduduk-muslim-indonesia>* (2011).

<sup>4</sup> Rodney Stark and Charles Y Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, vol. 1 (Univ of California Press, 1968).

<sup>5</sup> Darajat Zakiah, "Dkk, Ilmu Jiwa Agama, Edisi Revisi," *Jakarta: Bulan Bintang* (2002).

<sup>6</sup> Ancok and Suroso, "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar."

<sup>7</sup> Nur Azizah Faridhah, Haris Helmi, and M S I SHI, "Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Produk, Dan Pelayanan Terhadap Permintaan Pembiayaan Di KSU Ja'far Medika Syariah" (IAIN Surakarta, 2017).

Dodik Siswanto<sup>8</sup> mengungkapkan dalam *papernya* bahwa faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayai zakat melalui Lembaga Amil Zakat resmi yang tersedia.

Sesuai dengan pendapat Argyle<sup>9</sup>, yang menyebutkan bahwa religiusitas membantu individu mempertahankan kesehatan psikologis individu pada saat-saat sulit. Religiusitas juga sangat membantu individu ketika mereka harus mengatasi peristiwa yang tidak menyenangkan<sup>10</sup>.

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi yang berdasar pada data keruangan dan merepresentasikan obyek di bumi. Dalam SIG sendiri teknologi informasi merupakan perangkat yang membantu dalam menyimpan data, memproses data, menganalisa data, mengelola data dan menyajikan informasi. SIG merupakan sistem yang terkomputerisasi yang menolong dalam memaintain data tentang lingkungan dalam bidang geografis SIG selalu memiliki relasi dengan disiplin keilmuan Geografi, hal tersebut memiliki hubungan dengan disiplin yang berkenaan dengan yang ada di permukaan bumi, termasuk didalamnya adalah perencanaan dan arsitektur wilayah<sup>11</sup>.

Data dalam SIG terdiri atas dua komponen yaitu data spasial yang berhubungan dengan geometri bentuk keruangan dan data attribute yang memberikan informasi tentang bentuk keruangannya<sup>12</sup>. Menurut pendapat Peter A. Burrough<sup>13</sup>, SIG adalah sekumpulan fungsi-fungsi terorganisasi yang menyediakan tenaga-tenaga profesional yang berpengalaman untuk keperluan penyimpanan, retrieval, manipulasi dan penayangan hasil yang didasarkan atas data berbasis geografis. Aronoff<sup>14</sup> menyatakan bahwa SIG adalah sekumpulan komponen yang dilakukan secara manual atau berbasis computer yang merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk keperluan store dan pemanipulasian data bereferensi geografis.

Menurut Leslie Eva<sup>15</sup> pada jurnal penelitian yang berjudul *Walkability of local communities: Using geographic information systems to objectively assess*

---

<sup>8</sup> Eka Satrio and Dodik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat," *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 1, no. 4 (2016): 308–315.

<sup>9</sup> Peter Hills and Michael Argyle, "Happiness, Introversion–Extraversion and Happy Introverts," *Personality and Individual Differences* 30, no. 4 (2001): 595–608.

<sup>10</sup> Shelley E Taylor, *Health Psychology* (Tata McGraw-Hill Education, 2006).

<sup>11</sup> Dennis Longley and Michael Shain, "Macmillan Dictionary of Information Technology," *Macmillan Dictionary of Information Technology* (Palgrave Macmillan UK, 1985), [http://dx.doi.org/10.1007/978-1-349-17801-8\\_1](http://dx.doi.org/10.1007/978-1-349-17801-8_1).

<sup>12</sup> Kang-Tsung Chang, *Introduction to Geographic Information Systems* (McGraw-Hill Higher Education Boston, 2006).

<sup>13</sup> Peter A Burrough et al., *Principles of Geographical Information Systems* (Oxford university press, 2015).

<sup>14</sup> Stan Aronoff, *Geographic Information Systems: A Management Perspective* (WDL publications, 1991).

<sup>15</sup> Eva Leslie, Iain Butterworth, and Melissah Edwards, "Measuring the Walkability of Local Communities Using Geographic Information Systems Data," in *Walk21-VII, "The Next Steps", The 7th*

*relevant environmental attributes* menyatakan bahwa sistem informasi geografis dapat digunakan untuk objektif mengukur fitur dari lingkungan binaan yang dapat mempengaruhi aktivitas suatu daerah. Pada jurnal *Mapping environmental injustices: pitfalls and potential of geographic information systems in assessing environmental health and equity* yang diteliti oleh Maantay Juliana<sup>16</sup> membahas mengenai pemetaan kasus ketidakadilan lingkungan menggunakan sistem informasi geografis.

Jurnal yang berjudul *Public Participation Geographic Information Systems: A Literature Review and Framework* yang dilakukan oleh Sieber Renee<sup>17</sup> menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sistem informasi geografis berkaitan dengan penggunaan sistem informasi geografis untuk memperluas keterlibatan masyarakat. Sistem informasi geografis membantu mempromosikan tujuan dari organisasi non pemerintah ataupun pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Contini Sergio<sup>18</sup> dalam jurnal yang berjudul *The use of geographic information systems in major accident risk assessment and Management* menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi modern dalam sistem informasi geografis dalam pengelolaan dan pengendalian risiko kecelakaan besar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shin Eui Kyun<sup>19</sup> dalam jurnal *Using Geographic Information System (GIS) to Improve Fourth Graders' Geographic Content Knowledge and Map Skills* menyatakan bahwa sistem informasi geografis dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan peta geografis.

## B. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif dan metode deduktif. Untuk jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu Ada data kuantitatif meliputi Rekapitulasi penduduk, Mata pencarian penduduk, Tingkat pendidikan penduduk, Jumlah pemeluk agama, Potensi sarana / prasarana keagamaan, Organisasi / lembaga islam. Data kualitatif meliputi nilai religiusitas masyarakat dan kegiatan

---

*International Conference on Walking and Liveable Communities. Melbourne. Http://Www. Walk21. Com/Papers/M*, vol. 6, 2006.

<sup>16</sup> Juliana Maantay, "Mapping Environmental Injustices: Pitfalls and Potential of Geographic Information Systems in Assessing Environmental Health and Equity.," *Environmental health perspectives* 110, no. suppl 2 (2002): 161–171.

<sup>17</sup> Renee Sieber, "Public Participation Geographic Information Systems: A Literature Review and Framework," *Annals of the Association of American Geographers*, 2006.

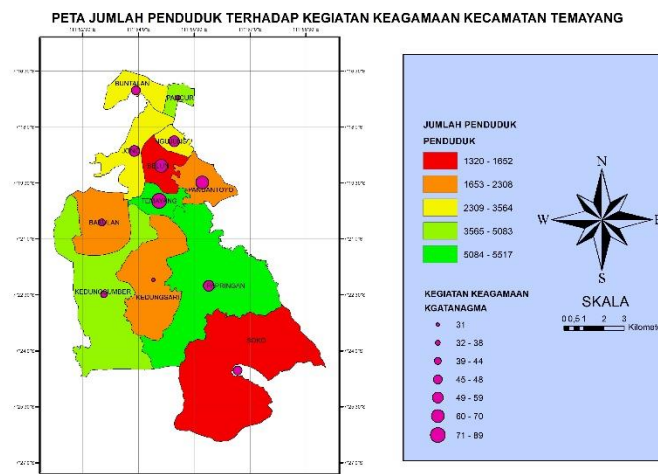
<sup>18</sup> Sergio Contini et al., "The Use of Geographic Information Systems in Major Accident Risk Assessment and Management," *Journal of Hazardous Materials* (2000).

<sup>19</sup> Eui Kyung Shin, "Using Geographic Information System (GIS) to Improve Fourth Graders' Geographic Content Knowledge and Map Skills," *Journal of Geography* (2006).

keagamaan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, *interview*, dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan metode triangulasi data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data di samping dapat disimpulkan bahwa desa Temayang adalah desa dengan jumlah penduduk yang paling banyak, yaitu 5517 jiwa. Desa belun adalah desa dengan jumlah penduduk yang paling sedikit, yaitu 1320 jiwa. Desa temayang juga merupakan desa dengan jumlah kegiatan keagamaan terbesar, yaitu 89 kegiatan. Sedangkan desa dengan kegiatan keagamaan paling sedikit adalah desa kedungsari, yaitu 31 kegiatan. Dari jumlah tempat ibadah, desa Ngujung memiliki tempat ibadah yang paling banyak, yaitu 30 tempat ibadah. Desa kedungsari adalah desa dengan jumlah tempat ibadah paling sedikit, yaitu 11 tempat ibadah. Jumlah kegiatan keagamaan dan tempat ibadah dapat dilihat dari tabel berikut.



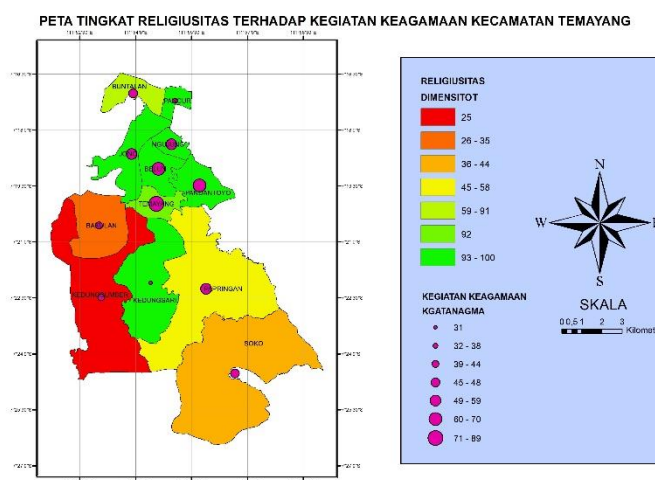
Gambar 1 Peta Jumlah Penduduk terhadap Kegiatan Keagamaan Kecamatan Temayang

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk, Tempat Ibadah, dan Kegiatan Keagamaan

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Tempat Ibadah		Jumlah Kegiatan Keagamaan					
			Masjid	Mushola	Tahlil	Khotmil Quran	Pengajian	Gema Sholawat	Istighozah	Manakib
1	Belun	1320 jiwa	3	20	17	7	12	4	5	2
2	Jono	3564 jiwa	4	22	19	5	3	3	3	-
3	Ngujung	3348 jiwa	1	29	14	1	5	1	1	2
4	Pandantoyo	2308 jiwa	5	11	35	5	3	2	5	1
5	Temayang	5517 jiwa	4	23	25	6	9	15	4	3

6	Buntalan	3491 jiwa	2	13	23	2	3	2	3	-
7	Pancur	5083 jiwa	3	9	11	3	3	3	5	1
8	Bakulan	2077 jiwa	3	10	17	3	3	3	3	-
9	Kedungsari	2234 jiwa	1	10	12	1	4	2	1	-
10	Kedungsumbe r	4674 jiwa	4	11	16	1	4	4	4	-
11	Papringan	5386 jiwa	5	19	17	4	6	4	4	-
12	Soko	1652 jiwa	5	9	15	5	2	5	5	-

Dari data di samping dapat disimpulkan bahwa daerah dengan tingkat religiusitas tinggi dengan jumlah kegiatan keagamaan yang banyak adalah desa Belun, Ngujung, Temayang, Jono, dan Pandantoyo. Sedangkan daerah dengan tingkat religiusitas tinggi dengan jumlah kegiatan keagamaan yang sedikit adalah desa Kedungsari. Daerah dengan tingkat religiusitas rendah dengan jumlah kegiatan keagamaan yang banyak adalah desa Buntalan, Papringan, dan Soko. Daerah dengan tingkat keagamaan rendah dengan jumlah kegiatan keagamaan yang sedikit adalah desa Bakulan dan Kedungsumber.



Gambar 2 Peta Tingkat Religiusitas terhadap Kegiatan Keagamaan

Faktor penyebab rendahnya tingkat religiusitas masyarakat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keagamaan, kurangnya rutinitas kegiatan keagamaan seperti :istigosah, pengajian, manaqib, dan khotmil quran.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil survey dan wawancara, seluruh desa di kecamatan temayang memiliki kegiatan keagamaan yang hampir sama, dengan waktu pelaksanaan yang

berbeda. Contoh kegiatan keagamaan tersebut adalah tahlil, yasinan, pengajian umum, pengajian mingguan, manaqib syekh Abdul Qadir Jailani, Istighosah, khotmil Quran dan diba'an. Selain itu terdapat juga lembaga pendidikan Islam seperti TPQ, MADIN, Pondok Pesantren dan organisasi kepemudaan masjid. Adapun sarana peribadahan di masing – masing desa terdapat lebih dari 7 tempat.

Daerah dengan tingkat religiusitas tinggi dengan jumlah kegiatan keagamaan yang banyak adalah desa Belun, Ngujung, Temayang, Jono, dan Pandantoyo. Sedangkan daerah dengan tingkat religiusitas tinggi dengan jumlah kegiatan keagamaan yang sedikit adalah desa Kedungsari. Daerah dengan tingkat religiusitas rendah dengan jumlah kegiatan keagamaan yang banyak adalah desa Buntalan, Papringan, dan Soko. Daerah dengan tingkat keagamaan rendah dengan jumlah kegiatan keagamaan yang sedikit adalah desa Bakulan dan Kedungsumber.

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap tingkat religiusitas warga sehingga nantinya dapat diketahui efektifitasnya terhadap tingkat religiusitas warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin, and Fuat Nashori Suroso. "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar." *Databoks. Katadata. Co. Id. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlahpenduduk-muslim-indonesia>* (2011).
- Aronoff, Stan. *Geographic Information Systems: A Management Perspective*. WDL publications, 1991.
- Burrough, Peter A, Rachael McDonnell, Rachael A McDonnell, and Christopher D Lloyd. *Principles of Geographical Information Systems*. Oxford university press, 2015.
- Chang, Kang-Tsung. *Introduction to Geographic Information Systems*. McGraw-Hill Higher Education Boston, 2006.
- Contini, Sergio, Furio Bellezza, Michalis D. Christou, and Christian Kirchsteiger. "The Use of Geographic Information Systems in Major Accident Risk Assessment and Management." *Journal of Hazardous Materials* (2000).
- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Penerbit Kanisius, 1994.
- Faridhah, Nur Azizah, Haris Helmi, and M S I SHI. "Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Produk, Dan Pelayanan Terhadap Permintaan Pembiayaan Di KSU Ja'far Medika Syariah." IAIN Surakarta, 2017.
- Hills, Peter, and Michael Argyle. "Happiness, Introversi–Extraversi and Happy Introverts." *Personality and individual Differences* 30, no. 4 (2001): 595–608.
- Leslie, Eva, Iain Butterworth, and Melissa Edwards. "Measuring the Walkability of Local Communities Using Geographic Information Systems Data." In *Walk21-VII, "The Next Steps", The 7th International Conference on Walking and Liveable Communities. Melbourne. [Http://www.Walk21.Com/Papers/M](http://www.Walk21.Com/Papers/M). Vol. 6, 2006.*
- Longley, Dennis, and Michael Shain. "Macmillan Dictionary of Information Technology." *Macmillan Dictionary of Information Technology*. Palgrave Macmillan UK, 1985. [http://dx.doi.org/10.1007/978-1-349-17801-8\\_1](http://dx.doi.org/10.1007/978-1-349-17801-8_1).
- Maantay, Juliana. "Mapping Environmental Injustices: Pitfalls and Potential of

- Geographic Information Systems in Assessing Environmental Health and Equity.” *Environmental health perspectives* 110, no. suppl 2 (2002): 161–171.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Mizan Pustaka, 2013.
- Satrio, Eka, and Dodik Siswantoro. “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 1, no. 4 (2016): 308–315.
- Shin, Eui Kyung. “Using Geographic Information System (GIS) to Improve Fourth Graders’ Geographic Content Knowledge and Map Skills.” *Journal of Geography* (2006).
- Sieber, Renee. “Public Participation Geographic Information Systems: A Literature Review and Framework.” *Annals of the Association of American Geographers*, 2006.
- Stark, Rodney, and Charles Y Glock. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Vol. 1. Univ of California Press, 1968.
- Taylor, Shelley E. *Health Psychology*. Tata McGraw-Hill Education, 2006.
- Zakiah, Darajat. “Dkk, Ilmu Jiwa Agama, Edisi Revisi.” *Jakarta: Bulan Bintang* (2002).